

PENGARUH *MULTINATIONALITY, THIN CAPITALIZATION, RELATED PARTY TRANSACTION, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Shalsabila Sari¹, Ari Hadi Prasetyo²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

¹Alamat email: shalsblsr@gmail.com

²Alamat email: arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Abstrak *The difference perspective between the government and companies related taxes drive tax avoidance practices. The government considers tax as one of government income, while in the other hand, companies consider as a burden. There are many loopholes utilized by companies in tax legislation to minimize tax expenses. This research has the purpose to test multinationality, thin capitalization, related party transactions, and capital intensity can affect tax avoidance with company size and profitability as control variables on consumer non-cyclicals company listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The research population is 32 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The results of the study simultaneously show that multinationality and capital intensity are proof enough to have a significant positive effect on tax avoidance with a significant value of 0.0295 and 0.0025. While thin capitalization is proof enough to have a significant negative effect on tax avoidance with a significant value of 0.00 and related party transactions are not proof enough to have an effect on tax avoidance with a significant value of 0.1005.*

Kata Kunci *Tax avoidance, Multinationality, Thin capitalization, Related party transaction, Capital intensity.*

Cara Mengutip

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak ke negara dari hasil laba yang didapatkan, pembayaran pajak sejalan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. perusahaan memandang bahwa pajak merupakan pengurang dari laba yang mereka dapatkan. Lain halnya dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai suatu pemasukan (Ayuningtyas & Pratiwi, 2022).

Perbedaan pandangan ini membuat perusahaan mencari cara untuk meminimalisir pembayaran pajak, salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* sendiri merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan teknik manajemen maupun celah yang ada di dalam Undang-Undang sehingga perusahaan dapat meminimalisir pajak yang dibayarkan ke Pemerintah tanpa dianggap sebagai tindakan ilegal. Sama halnya dengan pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatan yang tidak melanggar

hukum, praktik *tax avoidance* dianggap sebagai hal yang legal bahkan perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak dengan mengatur tindakan yang menghindari pengaplikasian pengenaan pajak melalui fakta-fakta yang sedemikian rupa (Edeline & Sandra, 2018).

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia yaitu kasus perusahaan PT Bentoel Internasional Investama yang merupakan anak perusahaan tembakau internasional milik British American Tobacco, kasus ini dilaporkan pada tahun 2019 oleh Tax Justice Network. Laporan tersebut menjelaskan beberapa cara yang dilakukan oleh Bentoel untuk melakukan tindakan penghindaran pajak di Indonesia, dimana pemerintah terindikasi mengalami kerugian sebesar 14 juta USD per tahun dengan memanfaatkan anak perusahaan yang berlokasi di berbagai negara yang memiliki perjanjian perpajakan dengan Indonesia.

Peminjaman intra perusahaan yang dilakukan Bentoel dengan empat perusahaan yang masih tergabung dalam grup BAT Inggris ini dapat meningkatkan biaya bunga pinjaman, sehingga dengan demikian dapat mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia. Cara lainnya yang dilakukan oleh Bentoel untuk menghindari pajak yaitu dengan membayar 19,7 juta USD per tahunnya untuk biaya lisensi, ongkos, dan biaya IT ke perusahaan grup BAT yang berbasis di Inggris sehingga dengan cara demikian, Indonesia kehilangan pendapatan pajaknya dari PT Bentoel hingga 2,7 juta USD per tahunnya untuk pembayaran lisensi, ongkos, dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaan yang berbasis di Inggris. (www.nasional.kontan.co.id/)

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki anak atau afiliasi di berbagai negara, kepemilikan afiliasi perusahaan di berbagai bagian negara dipandang sebagai salah satu cara yang mudah untuk melakukan *tax avoidance* karena dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak yang berlaku di masing-masing negara. Banyak negara di dunia yang memiliki tarif rendah maupun tidak memiliki tarif pajak sama sekali. Dengan demikian perusahaan multinasional dapat mengalihkan labanya ke negara dengan tarif pajak rendah tersebut untuk melakukan penghindaran pajak di negara dengan tarif pajak yang tinggi namun tetap melakukan operasional perusahaan dengan baik.

Pemanfaatan celah yang dilakukan oleh Perusahaan juga dapat dilakukan dengan *thin capitalization* untuk mendapatkan insentif pajak dari pemerintah setempat. *Thin capitalization* merupakan penggunaan utang sebagai pembiayaan dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi (*finance cost*) sehingga akan membuat penghasilan kena pajak yang rendah karena perusahaan berkewajiban membayar biaya bunga tersebut sehingga penggunaan utang dapat menjadi pengurang atau koreksi negatif dalam perpajakan.

Praktik penghindaran pajak lainnya yang dapat dilakukan oleh perusahaan selanjutnya adalah *Related party transaction* yaitu dengan melakukan transfer barang, jasa, atau kewajiban antara pihak berelasi. Dalam hal ini, perusahaan dengan afiliasinya dapat mengatur harga khusus atau dengan memberikan pembiayaan modal dengan hutang sehingga dapat melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan perusahaan atas aset tetap, atau dapat disebut dengan *capital intensity*, bertujuan untuk meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan karena hal tersebut akan memaksimalkan kinerja di dalam perusahaan, namun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahunnya, hal ini akan menjadi pengurang dalam penghasilan perusahaan karena munculnya biaya depresiasi bagi perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan sendiri merupakan perbandingan besar maupun kecilnya objek, dalam dunia bisnis, besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total

aset, *long size*, dan sebagainya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki, dengan berasal dari penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *multinationality*, *related party transaction*, *thin capitalization*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap perusahaan sub sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori *agency* pertama kali didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai sebuah kontrak di bawah satu atau beberapa *principals* yang memperkejakan orang lain *agent* untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Selain itu, teori agensi meramal adanya keunggulan informasi yang dimiliki oleh *agent* dibandingkan yang dimiliki oleh *principal*, keunggulan informasi tersebut dimanfaatkan oleh *agent* demi kepentingannya sehingga manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan yang nantinya akan merugikan prinsipal, maka akan menimbulkan konflik agensi atau *agency conflict* (Vemberain & Triyani, 2021).

Kesenjangan informasi yang dimiliki antara *agent* dan *principal* atau yang dapat disebut dengan *asymmetrical information*, nantinya akan memotivasi *agent* untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Sehingga pihak *agent* akan dapat memengaruhi berbagai hal yang mengangkuat kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. *Agent* akan memanfaatkan sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*, dimana pemerintah memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri, sehingga pihak *agent* mendapatkan kesempatan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin dengan demikian beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi menurun atau melakukan praktik *tax avoidance* (Gloria & Apriwenni, 2020).

2.2 Teori Trade-off

Teori *trade-off* dalam Brigham dan Houston (2019:30-31) digambarkan sebagai perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan utang dengan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Secara simpelnya, teori *trade-off* menjelaskan mengenai banyaknya utang dan ekuitas di dalam sebuah perusahaan, dengan demikian terjadi keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Pada teori *trade off*, perusahaan memilih penggunaan utang yang lebih tinggi dari pada modal tujuannya untuk mendapatkan keuntungan pajak dengan mengorbankan pembayaran bunga karena dampak dari penggunaan utang (Mahardini et al., 2022). Biaya bunga yang timbul akibat penggunaan utang tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak, dengan demikian beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan mengecil juga.

2.3 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau

badan, yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perhitungan pajak dilakukan dengan laba bersih, dalam mendapatkan laba bersih tersebut terdapat beberapa penyesuaian karena terdapatnya perbedaan mengenai nilai laba secara komersial dan fiskal. Menurut UU No. 36 tahun 2008 yang diperbaharui pada UU No. 7 tahun 2021 pada Pasal 6 ayat 1, untuk dapat dibebankan sebagai biaya pengurang penghasilan bruto, pengeluaran-pengeluaran tersebut harus memiliki hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.

2.4 Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Tax avoidance atau penghindaran pajak menurut Pohan (2018:11) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* umumnya diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR).

2.5 Multinationality

Menurut Shapiro dan Hanouna (2020:5), *multinationality corporation* merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual barang atau jasa di beberapa negara. Perusahaan multinasional terdiri atas perusahaan induk yang berlokasi di tempat perusahaan didirikan dan beberapa anak perusahaan asing, biasanya dengan tingkat interaksi strategis yang tinggi antar unit-unit perusahaan.

2.6 Thin capitalization

Thin capitalization menurut Pohan (2018:465) merupakan praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga dari perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa daripada dengan modal saham.

2.7 Related party transaction

Related party transaction merupakan suatu transfer sumber daya, jasa, maupun kewajiban antar pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan mengabaikan harga yang dibebankan (Sumarsan, 2017:202). Pihak-pihak yang dapat dikatakan sebagai pihak berelasi bila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lainnya atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lainnya dalam pengambilan keputusan baik atas bidang keuangan maupun operasional.

2.8 Capital intensity

Aset tetap merupakan aset yang dibeli oleh perusahaan atau orang pribadi yang digunakan untuk operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi, memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun dengan nilai perolehan yang relatif tinggi, serta tidak untuk diperjualbelikan (Sumarsan, 2017:163). Dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan yang melakukan investasi dengan bentuk aset tetap dinamakan dengan *capital intensity*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan profit oleh manajemen perusahaan (Prayoga et al., 2019).

2.9 Pengaruh Multinationality terhadap Tax avoidance

Perusahaan multinasional dianggap lebih mudah dalam menerapkan perencanaan pajak secara efisien dengan menggunakan afiliasi maupun anak perusahaan yang berada di berbagai negara di dalam satu entitas grup, karena terdapatnya perbedaan tarif di masing-masing negara. Adanya negara-negara dengan tarif pajak yang rendah bahkan tidak adanya tarif pajak dapat dimanfaatkan oleh *agent* yaitu untuk mengendalikan fungsi kebendaharaan, asuransi, bisnis, maupun layanan untuk entitas grup

perusahaan. Bahkan, afiliasi yang berada pada negara dengan tarif pajak rendah dapat memfasilitasi transfer dana yang efisien secara pajak di antara anggota grup perusahaan. Pemanfaatan oleh *agent* dapat menimbulkan biaya politik namun dapat dikompensasikan dengan penghematan pajak yang dihasilkan dari praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh *agent* dengan memanfaatkan negara dengan tarif pajak rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012), Hidayah, Kamaliah, dan Safitri (2015) serta Pramudya, Lie, Firmansyah, dan Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa multinasional berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

H₁ : *Multinationality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.10 Pengaruh *Thin capitalization* terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan dapat meminimalisi beban pajak dengan memanfaatkan skema pada struktur modal, dimana perusahaan dapat menggunakan tingkatan utang yang tinggi dan tingkatan ekuitas yang relatif rendah untuk mencapai perencanaan pajak yang baik dengan tujuan menekan beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Pembiayaan perusahaan dengan menggunakan utang ini akan menimbulkan beban bunga pinjaman, yang di dalam peraturan perpajakan menjadi suatu pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan memilih untuk menggunakan tingkat utang yang lebih tinggi dari pada modal dengan tujuan memanfaatkan pajak karena bunga yang timbul akibat penggunaan utang sehingga mengurangi penghasilan kena pajak namun dengan konsekuensi ancaman kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012), Nurariza, Pratiwi, dan Sari (2019) serta Widodo, Diana, dan Mawardi (2020) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.11 Pengaruh *Related party transaction* terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan yang memiliki anak atau pihak relasi dalam satu grup dapat dengan mudah menciptakan skema baru dengan menggunakan transaksi penjualan, pembelian, piutang, dan utang. Adanya skema ini akan memunculkan harga khusus untuk menciptakan biaya transaksi yang dapat mengakibatkan pengalihan penghasilan atau dasar pengenaan pajak dari wajib pajak satu ke wajib pajak lainnya yang nantinya akan menjadi salah satu faktor dalam kemunculan praktik transfer pricing. Transaksi pihak berelasi juga dapat melakukan transfer income dan profit yang didapatkan dari negara yang memiliki tarif tinggi ke afiliasi yang berada di negara dengan tarif yang rendah. *Agent* mengatur harga khusus yang diperlakukan di dalam transaksi pihak berelasi ini dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapatkan oleh *agent* dari pekerjaan yang dilakukannya karena pengurangan laba perusahaan akibat beban pajak perusahaan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menunjukkan bahwa *related party transaction* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *Related party transaction* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.12 Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan dalam aktivitas bisnisnya harus dapat memilih investasi yang akan menguntungkan di masa depan, salah satu pemilihan investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan pembelian aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan hanya menjadi penunjang perusahaan dalam meningkatkan operasional secara efektif, namun juga menjadi peluang perusahaan

dalam menghindari pajak karena akan menimbulkan beban penyusutan yang merupakan *deductible expense*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Sandra (2021), Anggraini, Astri, dan Minovia (2020) serta Darsani dan Sukartha (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh atas *tax avoidance*.

H₄ : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu *tax avoidance* perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan *consumer non-cyclicals* ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan sejalan dengan permintaan mengenai barang konsumsi oleh masyarakat, di mana pertumbuhan dan pendapatan masyarakat menjadi alasan dari permintaan barang tersebut. Produk yang ditawarkan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan barang-barang primer yang menjadi suatu kebutuhan masyarakat sehari-hari sehingga kedepannya dalam keadaan ekonomi apapun, permintaan mengenai barang primer akan tetap berjalan.

3.2 Variabel Dependen

Dalam mengukur *tax avoidance*, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*. Penggunaan proksi current effective tax rate (CU ETR), dianggap dapat menggambarkan dengan baik besaran tarif efektif yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba komersial. Secara aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tarif pajak yang dikenakan kepada perusahaan sama besarnya. Namun, secara efektif apabila dibandingkan dengan laba sebelum pajak komersial maka perusahaan akan membayar dengan tarif yang berbeda-beda (Lukito & Sandra, 2021). CETR menurut Hanlon dan Heitzman (2010) diukur dengan:

$$CU ETR = \frac{\text{pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.3 Variabel Independen

3.3.1 *Multinationality*

Variabel *multinational* pada penelitian ini menggunakan proksi *dummy*, dimana perusahaan memiliki setidaknya satu hubungan istimewa dengan afiliasi yang berada di luar negeri maka diberi nilai 1, sementara jika perusahaan tidak memiliki setidaknya satu hubungan istimewa dengan afiliasi yang berada di luar negeri maka diberi nilai 0 (Falbo & Firmansyah, 2021).

3.3.2 *Thin capitalization*

Thin capitalization merupakan praktik menggunakan utang sebagai modal usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur *thin capitalization* adalah rasio *debt to equity* (DER) yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Cahyani et al., 2021).

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3.3.3 *Related party transaction*

Related party transaction merupakan suatu tindakan pemindahan sumber daya maupun kewajiban yang dilakukan dengan pihak berelasi perusahaan, dengan harga spesial dalam transaksi. Indikator

yang digunakan untuk mengukur *related party transaction* adalah RPT Pembelian yaitu dengan membagi total pembelian pada pihak berelasi dengan total biaya operasi (Mahardini et al., 2022)

$$RPT \text{ Pembelian} = \frac{\text{Pembelian pada pihak berelasi}}{\text{total biaya operasi}}$$

3.3.4 *Capital intensity*

Capital intensity merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan aset tetap yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* adalah *capital intensity ratio* yaitu dengan membagi total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Lukito & Sandra, 2021).

$$\text{capital intensity ratio} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

3.4 Variabel Kontrol

3.4.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar maupun kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap dapat Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus logaritma natural total aset perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2021).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Penggunaan *Log Natural Total Aset* pada ukuran perusahaan bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan bernilai ratusan hingga triliunan sehingga akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Jessica & Triyani, 2022).

3.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA yaitu membagi laba setelah pajak dengan total aset (Rahmadani et al., 2020).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan, data tersebut yaitu laporan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021 yang diperoleh dari BEI maupun yang diperoleh dari *website* perusahaan sampel.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menyesuaikan karakteristik perusahaan dalam pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Consumer non-cyclicals* dengan menerapkan kriteria:

1. Perusahaan sub sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan sub sektor <i>Consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021	71
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2018-2021	(6)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(26)
Perusahaan <i>outlier</i>	(6)
Total perusahaan terpilih	32
Total data yang dipakai (total perusahaan x 4 tahun)	128

Sumber : Data olahan

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:51) adalah dasar dalam perhitungan statistik, dimana tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode/modus*), jumlah (*sum*), deviasi standar atau simpang baku (*standard deviation*), ragam data (*variance*), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan lainnya.

3.7.2 Uji Pooling

Tujuan dilakukannya uji *pooling* yaitu untuk mengetahui apakah penelitian dengan penggabungan data *time series* menggunakan *cross sectional* dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah data dapat di-*pooling* atau tidak, menggunakan pengujian *stability test: the dummy variable approach*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh *multinationality*, *thin capitalization*, *related party transaction*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 MNC + \beta_2 TC + \beta_3 RPT + \beta_4 CI + \beta_5 SIZE + \beta_6 ROA + e$$

Keterangan:

CU ETR : *tax avoidance*

MNC : *Multinationality*

TC : *Thin capitalization*

RPT : *Related party transaction*

CI : *Capital intensity*

SIZE : Ukuran Perusahaan
 ROA : Profitabilitas
 β_0 : Konstanta
 β_{1-6} : Koefisien regresi
 e : *error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Frekuensi Perusahaan Multinasional

Kriteria	Kode	Jumlah	Sampel
Memiliki setidaknya 1 afiliasi di luar negeri	1	26	81,25%
Tidak memiliki afiliasi di luar negeri	0	6	18,75%
Total		32	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 2, variabel *multinationalty* diukur menggunakan *dummy* dengan ketentuan 0 bukan perusahaan multinasional dan 1 merupakan perusahaan multinasional, dengan frekuensi multinasional sebesar 26 perusahaan atau 81,25% dan frekuensi yang bukan multinasional sebesar 6 perusahaan atau 18,75%.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Thin capitalization</i>	128	0.12167	4.22789	1.0154053	0.98207866
<i>Related party transaction</i>	128	0.00000	0.98811	0.0952295	0.20509527
<i>Capital intensity</i>	128	0.01660	0.76225	0.3296934	0.17462757
<i>Tax avoidance</i>	128	0.00753	0.50269	0.2224534	0.07358992
Ukuran perusahaan	128	27.34	32.82	29.3773	1.47299
Profitabilitas	128	0.00240	0.46450	0.1048680	0.09028966

Sumber: Data Olahan

Variabel *thin capitalization* diukur dengan menggunakan proksi DER, dengan nilai minimum dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industri Tbk pada tahun 2021, maka PT Campina Ice Cream Industri Tbk menggunakan pendanaan dengan utang sebesar 12,167% terhadap ekuitas pada tahun 2021. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2019, maka dapat diartikan bahwa PT Millennium Pharmacon International Tbk menggunakan pendanaan dengan utang sebesar 422,789% terhadap ekuitas pada 2019. Nilai rata-rata variabel *thin capitalization* sebesar 1,0552132, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,98207866 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel *related party transaction* diukur dengan menggunakan proksi RPT *Purchase* dengan nilai minimum sebesar 0% yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi antar perusahaan afiliasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021, maka dapat diartikan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan transaksi pihak berelasi sebesar 98,8% terhadap biaya operasi pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel *related party transaction* sebesar 0,0952295, sedangkan nilai standar

deviasinya sebesar 0,20509527 yang lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi adanya variasi data dalam sampel.

Variabel *capital intensity* diukur dengan menggunakan proksi CIR dengan nilai minimum oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset tetap sebesar 1,6% terhadap total aset yang dimiliki. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021, maka dapat diartikan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk memiliki aset tetap sebesar 76,225% terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata variabel *capital intensity* sebesar 0,3296934, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,17462757 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel *tax avoidance* diukur dengan menggunakan proksi CU ETR dengan nilai maksimum dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021, Maka dapat diartikan bahwa PT Millennium Pharmacon International Tbk telah membayar pajak penghasilan sebesar 50,27% dibandingkan penghasilan kena pajak kepada pemerintah atau lebih besar 28,27% dari tarif pajak yang seharusnya dibayarkan pada tahun tersebut sebesar 22%, hal ini dikarenakan pada laporan laba rugi fiskal penghasilan kena pajak yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada laba yang ditunjukkan pada laporan laba rugi komersial. Nilai rata-rata variabel *tax avoidance* sebesar 0,2224534, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0735899 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar 27,34 oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 atau kepemilikan total aset perusahaan sebesar Rp 747.293.725.435 pada tahun 2019, dan nilai maksimal sebesar 32,82 oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 atau kepemilikan total aset perusahaan sebesar Rp 179.356.193.000.000. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 29,4690, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,45336 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROA dengan nilai minimum dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2020 maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian terhadap aktiva tetap sebesar 0,24% pada tahun 2020, dan nilai maksimum oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2019, maka dapat diartikan bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki tingkat pengembalian terhadap aktiva tetap sebesar 46,45% pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0968764, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,08832736 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

4.2 Uji Pooling

Hasil uji *pooling* menunjukkan bahwa seluruh variabel D1 hingga D3 ROA memiliki nilai Sig. > 0,05 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Frekuensi Perusahaan Multinasional

Nama Pengujian	Kriteria	Sig.
Normalitas	Sig. > 0,05	0,200

Sumber : Data olahan

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berdasarkan hasil pada tabel 4, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05; maka tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

Variabel	Kriteria	Hasil Tolerance	Hasil VIF
<i>Multinationality</i>	Tolerance > 0,1 VIF < 10	0.740	1.351
<i>Related party transaction</i>		0.854	1.171
<i>Thin capitalization</i>		0.855	1.170
<i>Capital intensity</i>		0.945	1.058
Ukuran Perusahaan		0.825	1.212
Profitabilitas		0.956	1.046

Sumber : Data olahan

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, dengan demikian tidak tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Sig.
Autokorelasi	Sig. > 0,05	0,156

Sumber : Data olahan

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual periode tertentu dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi linier. Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,156 lebih besar 0,05; maka tidak tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdapat autokorelasi antar nilai residual dalam model regresi.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Nama Pengujian	Kriteria	c^2 hitung ($R^2 \times n$)	c^2 tabel (n-1)
Heteroskedastisitas	c^2 hitung < c^2 tabel	45,44	154.302

Sumber : Data olahan

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari satu data residual ke data residual lainnya pada model regresi. Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa nilai chi square hitung sebesar 45,44 atau lebih kecil dari chi square tabel sebesar 154,301516; maka artinya tidak tolak Ho atau dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F

Tabel 8

Uji F

Nama Pengujian	Kriteria	Sig.
Uji F	Sig. < 0,05	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 25

Berdasarkan tabel 8, nilai Sig. yang dihasilkan oleh Uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, dengan demikian tolak Ho. Artinya bahwa variabel di dalam model regresi *multinationality*, *thin capitalization*, *related party transaction*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama sama cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Uji t

Tabel 9

Uji t

Variabel	Unstandar dized B	Kriteria	Sig. 2-tailed	Sig. 1-tailed
<i>Multinationality</i>	-0.034	Sig. < 0,05	0.059	0.0295
<i>Thin capitalization</i>	0.025		0.000	0.0000*
<i>Related party transaction</i>	0.041		0.201	0.1005
<i>Capital intensity</i>	-0.103		0.005	0.0025
Ukuran Perusahaan	0.005		0.282	0.141
Profitabilitas	0.076		0.272	0.136

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *multinationality* memiliki nilai Sig. 1-tailed sebesar 0,0295 lebih kecil dari 0,05, maka tolak Ho; artinya variabel *multinationality* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *thin capitalization* memiliki nilai Sig. 1-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka tolak Ho; artinya variabel *thin capitalization* cukup bukti berpengaruh negatif dan signifikan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel *related party transaction* memiliki nilai Sig. 1-tailed sebesar 0,1005 lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak Ho; artinya variabel *related party transaction* tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *capital intensity* memiliki nilai Sig. 1-tailed sebesar 0,0025 lebih kecil dari 0,05, maka tolak Ho; artinya variabel *capital intensity* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	<i>Adjusted R Square</i>
Uji Koefisien Determinasi	0,142

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 25

Berdasarkan tabel 10, nilai *adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,142 artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel di dalam penelitian sebesar 14,2% dan sisanya sebesar 85,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh *multinationality* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *multinationality* diperoleh sebesar 0,034 dengan arah koefisien negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,0295 lebih kecil dari 0,05 maka *multinationality* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan dapat dikatakan bahwa hipotesis (H1) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pratiwi (2022) serta Falbo dan Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa *multinationality* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan multinasional dianggap lebih mudah dalam menerapkan perencanaan pajak secara efisien dengan menggunakan afiliasi maupun anak perusahaan yang berada di berbagai negara di dalam satu entitas grup, karena terdapatnya perbedaan tarif di masing-masing negara. Pemanfaatan perbedaan tarif perpajakan di masing-masing negara dilakukan dengan memanfaatkan afiliasi maupun anak perusahaannya yang berada di negara dengan tarif pajak rendah sebagai pengendali fungsi kebhendaharaan, asuransi, bisnis maupun layanan lainnya untuk entitas grup perusahaan. Bahkan, afiliasi yang berada pada negara dengan tarif pajak rendah dapat memfasilitasi transfer dana yang efisien secara pajak di antara anggota grup perusahaan.

5.2 Pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *thin capitalization* diperoleh sebesar 0,025 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka *thin capitalization* cukup bukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis (H2), dengan demikian tidak dapat disimpulkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012), Nurariza, Pratiwi, dan Sari (2019) serta Widodo, Diana, dan Mawardi (2020).

Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan utang yang lebih besar dari pada modal akan meningkatkan risiko kebangkrutan ketika perusahaan tidak dapat menyeimbangkan antara bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas utang dengan *benefit* pajak yang didapatkan atas *tax avoidance*. Hal ini berarti, perusahaan *consumer non-cyclicals* memilih untuk menggunakan utang dengan batas wajar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, hal ini terlihat dari rata-rata penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* sebesar 1,055 terhadap penggunaan ekuitas perusahaan atau lebih rendah dari ketentuan yang telah diatur oleh Pemerintah mengenai besaran rasio utang terhadap modal sebesar 4:1, seperti diatur dalam Peraturan menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015.

5.3 Pengaruh *related party transaction* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *related party transaction* diperoleh sebesar 0,041 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,1005 lebih besar dari 0,05 maka *related party transaction* tidak cukup bukti signifikan terhadap *tax avoidance* dan dapat dikatakan bahwa hipotesis (H3) ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menunjukkan bahwa *related party transaction* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Transaksi pihak berelasi dengan menggunakan harga khusus dalam transaksi pembelian maupun penjualan harus mengikuti ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020 tepatnya pada Pasal 8 yang menyatakan mengenai prinsip kewajaran dan kelaziman usaha untuk menentukan harga transfer wajar. Lalu, sebagian besar transaksi pihak berelasi oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* hanya dilakukan di dalam satu negara saja sehingga tidak akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Namun, jika transaksi dilakukan di negara lain dengan tarif pajak yang berbeda maka akan mempengaruhi beban pajak.

5.4 Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *capital intensity* diperoleh sebesar 0,103 dengan arah koefisien negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,0025 lebih kecil dari 0,05 maka *capital intensity* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan dapat dikatakan bahwa hipotesis (H4) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Anwar (2018) serta Darsani dan Sukartha (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dalam aktivitas bisnisnya harus dapat memilih investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang, salah satu pemilihan investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan pembelian aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan hanya menjadi penunjang perusahaan dalam meningkatkan operasional secara efektif, namun juga menjadi peluang perusahaan dalam menghindari pajak. Pemilihan investasi dengan bentuk aset tetap akan berdampak pada penghasilan kena pajak, karena aset tetap ini akan menimbulkan beban penyusutan yang di dalam peraturan perpajakan merupakan salah satu pengurang penghasilan kena pajak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *multinationality*, *thin capitalization*, *related party transaction*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Multinationality* dan *capital intensity* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *Thin capitalization* cukup bukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* serta *related party transaction* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6.2 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak perusahaan yang menunjukkan rugi fiskal, selain itu dalam pemilihan sampel disarankan untuk menggunakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi pada pendanaannya. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi *dummy* atau menggunakan proksi transaksi pembelian pihak berelasi atas total pembelian perusahaan.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel yang sub sektor lain serta tahun penelitian yang lebih panjang, selain itu juga diharapkan untuk emnambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* karena nilai *adjusted R2* yang dihasilkan dalam penelitian ini kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Dwi, N., Arie, A., & Minovia, F. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity Dan Ultinationality Terhadap Tax Avoidance*. Menara Ilmu, Vol. 14, No. 2, 36–45.
- Ayuningtyas, F., & Pratiwi, A. P. (2022). *Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Berdasarkan Multinationalism, Pemanfaatan Tax Haven dan Thin Capitalization*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 7 ,No. 2, 201–212.
- Azizah, N. (2016). *The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners, and Directors Compensation on Tax Aggressiveness*. Accounting Analysis Journal. Vol. 5 ,No. 4, 307–316.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat Belas, Buku I, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Jakarta, Salemba Empat.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13, No. 1, 122–135.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership , Profitability, Leverage, and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, Vol. 5, No. 1, 13–22.
- Edeline, & Sandra, A. (2018). *Pengaruh Ukuan Perusahaan, Metode Akuntansi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 4, No. 5, 196–223.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba*. Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 44, No. 1, 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). *Effective Tax Rate dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 9, No. 2, 17–31.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research A Review of Tax Research*. Journal of Accounting and Economics Conference.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 72, No.3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 11, No. 2, 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Porfitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 10, No. 2, 114–125.
- Mahardini, N. Y., Hapsari, D. P., & Sari, M. A. N. O. (2022). *Related Party Transaction Dan Thin Capitalization: Apakah Berdampak Pada Strategi Penghindaran Pajak?. “LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, Vol. 1, No. 2, 122–139. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5580>
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management*. Edisi 2. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). *Pengaruh Thin Capitalizatio , Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. Journal of Business and Economics UPI YPTK, Vol. 4, No. 1, 20–25. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>
- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoellakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>. Diakses 8 November 2022.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, 375–392.
- Republik Indonesia (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang pajak Penghasilan*, Nomor 133. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia (2009). *Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Penetaan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*, Nomor 4953. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia (2021). *Undang-undang Nomor 7 tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*, Nomor 6736. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal Akademik Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 1– 10.
- Shapiro, A. C., & Hanouna, P. (2020). *Multinational Financial Management*, Edisi Sebelas. New York. John Wiley & Sons, Inc.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*, Edisi Lima. Jakarta PT Indeks.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). *Analisis pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 10, No. 1, 40–62.

Turnitin resume

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	12%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	10%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	1%
5	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Shalsabila Sari

N I M : 32190480 : Tanggal Sidang : 14 April 2023

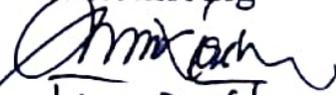
Judul Karya Akhir : Pengaruh multinationality, thin capitalization, related party transaction, dan capital intensity terhadap tax avoidance. (studi empiris pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2018-2021)

Jakarta, 2 / Mei 20 23

Mahasiswa/I


(.....Shalsabila Sari.....)

Pembimbing


(.....Ari Hake Pratiyo.....)